

Vol. 10 Nomor 2 September 2020

ISSN 2302-240X

CAHAYA AKTIVA

JURNAL EKONOMI BISNIS dan AKUNTANSI



POLITEKNIK CAHAYA SURYA
KEDIRI – JATIM – INDONESIA

Editorial Team

Editor in Chief

Ir. Arthur Daniel Limantara, MM. MT., Sekolah Tinggi Teknologi CAHAYA SURYA, Indonesia

Editors

Assoc. Prof. Dani Harmanto, PhD, University of Derby, Derby, United Kingdom

Assoc. Prof. Wahyu Mulyo Utomo, PhD, Universiti Tun Hussein Onn, Malaysia

Dr. Muhammad Ikhsan Setiawan, ST. MT., Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia

Dr. Eva Handriyantini, STIKI Malang, Indonesia

Meme Rukmini, SE. M.Ak, Politeknik Cahaya Surya, Kediri, Indonesia

Wahyu Suhardono, SE. MM, Politeknik Cahaya Surya, Kediri, Indonesia

Duwi Riningsih, SE. M.Ak, Politeknik Cahaya Surya, Kediri, Indonesia

Editorial Assistant

Layla Kurniawati, S. Kom, Politeknik Cahaya Surya, Kediri, Indonesia

Kurnia Yuwana Tamami, Amd, Politeknik Cahaya Surya, Kediri, Indonesia

Editorial Board

Prof. Chao Lung Yang, University of Science and Technology, Taiwan

Assoc. Prof. Wahyu Mulyo Utomo, PhD, Universiti Tun Hussein Onn, Malaysia

Assoc. Prof. Dani Harmanto, PhD, University of Derby, Derby, United Kingdom

Assoc. Prof. Dr. Wasana Boonsong, Rajamangala University of Technology Srivijaya, Thammarat, Thailand

Assoc. Prof. Kardi Teknomo, Ateneo de Manila University, Manila, Philippines

Dr. Ir. Sri Wiwoho Mudjanarko, ST. MT. IPM, Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia

Sajjad Ali Mangj, PhD, Mehran University of Engineering & Technology, Jamshoro, Pakistan

Joko Suyono, PhD, Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia

Dr. Drs Ec. Subagyo MM., Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri, Indonesia

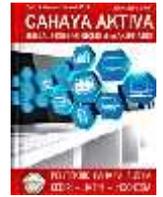
Vol 10, No 2 (2020)

SEPTEMBER 2020

Table of Contents

Articles

<u>Efektivitas Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Atas Transaksi Kas</u> Linawati Linawati, Irma Diah Aprilia	PDF 129-142
<u>Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019</u> Sigit Wisnu Setya Bhirawa, Lailatul Fitriah	PDF 143-152
<u>Melirik Trading Saham di Tengah Pandemi dengan Teknik Moving Average Covergence Divergence (MACD)</u> Zulistiani Zulistiani	PDF 153-162
<u>Restrukturisasi Buyback Saham Tanpa RUPS Berbasis Return, Abnormal, TVA Bagi Bank BUMN</u> Dea Tachta Almira, Eny Agustin Nur Aeni, Feni Krismawati Fauziah, Kharisma Novita Sari, Mimah Mutamimah	PDF 163-174
<u>Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Mendukung Efektifitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT Sutrajaya Indahtama Tanggulangin Sidoarjo)</u> Yanira Cahya Sari, Sigit Puji Winarko	PDF 175-182
<u>Implementasi Strategi Promosi Penjualan dalam Perspektif Integrated Marketing Communication (IMC) pada Produk Sampoerna di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Sampoerna Retail Community (SRC) Hikmah Mart Rayon Ngancar Kediri)</u> Mega Alfiyah Khasanah, Dhiyan Septa Wihara, Amat Pintu Batu	PDF 183-198
<u>DER, ROA AND OPERATING CASH FLOW AGAINST FIRM VALUE IN VARIOUS INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE IDX 2015-2019</u> Indra Maulana, Anita Wijayanti, Riana Rachmawati Dewi	PDF 199-216



EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA SISTEM AKUNTANSI ATAS TRANSAKSI KAS

Linawati^{1*}, Irma Diah Aprilia²

¹FEB, Universitas Nusantara PGRI Kediri

²FEB, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*linawati@unpkediri.ac.id

Abstract

Pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas bisnis. Efektif atau tidaknya pengendalian internal akan mempengaruhi keamanan kekayaan, keandalan data akuntansi, kecurangan, serta efisien dan efektivitas transaksi. Penelitian bertujuan menganalisis efektivitas pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas. Obyek penelitian pada CV. Mentari Lestari, Nganjuk Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik triangulasi dipergunakan untuk menguji kredibilitas data. Penelitian menemukan hasil bahwa pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas belum cukup efektif. Hal ini dikarenakan terdapatnya perangkatan tugas dan wewenang pada pengelolaan atas transaksi kas, yaitu pada bagian keuangan. Bagian keuangan diketahui merangkap sebagai penyimpan dan pencatat transaksi atas kas. Perangkatan tugas dan wewenang yang dilakukan dapat menimbulkan kecurangan dan penyalahgunaan wewenang. Adapun dokumen sumber sebagai dasar pencatatan belum bernomor urut tercetak dan penggunaannya tidak ada pertanggungjawabannya, serta arsipnya berjumlah satu lembar dan hanya satu bagian yang mengarsipkan. Tidak dilakukannya pemeriksaan internal atas transaksi kas dapat meningkatkan risiko tindak kecurangan pada sistem akuntansi atas transaksi kasnya.

Keywords: Efektivitas; Pengendalian Internal; Sistem Akuntansi; Transaksi Kas

1. Pendahuluan

Pengendalian internal merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu entitas organisasi untuk menjalankan kegiatan manajerialnya. Pengendalian internal menjadi alat bagi manajemen untuk menjamin bahwa kegiatan organisasi telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan organisasi. Dengan harapan, kegiatan operasional organisasi berjalan dengan lancar, kekayaan terjamin keamanannya, meminimalisir kecurangan, dan mengurangi efisiensi atau pemborosan [1]. Menurut [2], sistem pengendalian internal menjabarkan bagaimana kemampuan manajemen mengelola organisasinya. Lebih lanjut diungkapkan bahwa sistem pengendalian internal berisi serangkaian tuntutan untuk manajemen tentang cara dan pencapaian organisasi melalui ukuran dan asumsi tertentu. Pengendalian internal adalah teknik pengawasan pada keseluruhan kegiatan operasi perusahaan, yang berkaitan dengan organisasi, cara dan alat yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Pengendalian internal yang baik tidak sepenuhnya menjamin tidak terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Pengendalian internal dapat meminimalisir kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan pada batas yang layak, dan mampu mendeteksi dengan segera ketika terjadi kesalahan ataupun kecurangan.



Pengendalian internal dipergunakan untuk menjamin bahwa sistem akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan perusahaan yang ditetapkan sebelumnya. Sistem akuntansi merupakan serangkaian kegiatan untuk memproses data dan transaksi bisnis sehingga mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk perencanaan, pengendalian dan pengoperasian bisnis [3]. Sistem akuntansi meliputi seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan transaksi bisnis dalam pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan transaksi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem akuntansi dipergunakan perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional dengan menghasilkan informasi akuntansi bagi para stakeholder. Dalam aktivitas bisnisnya, perusahaan dihadapkan pada siklus transaksi, meliputi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus sumber daya manusia dan siklus pembiayaan. Pada setiap siklus tersebut terdapat transaksi-transaksi yang melibatkan transaksi kas. Pada siklus pendapatan terdapat transaksi penjualan yang melibatkan transaksi kas dalam pengumpulan penerimaan kas atas penjualan tersebut, demikian juga pada siklus pengeluaran terdapat transaksi pembelian yang melibatkan transaksi kas dalam pelaksanaan pembayaran atas pembelian. Pada siklus sumber daya manusia, transaksi kas terlibat pada pembayaran atas gaji dan upah pada karyawan. Adapun pada siklus pembiayaan, transaksi kas terlibat pada pengeluaran dan penerimaan kas terhadap pembayaran pinjaman, pembayaran bunga dan lainnya. Terlibatnya transaksi kas yang banyak pada transaksi perusahaan, menjadikan transaksi atas kas menjadi sangat penting. Untuk memperkecil terjadinya fraud maka perlu pengendalian internal yang baik atas kas.

Beberapa kajian dan penelitian mengenai bagaimana efektivitas pengendalian internal terhadap sistem akuntansi atas transaksi kas telah banyak dilakukan. Penelitian [4] menemukan hasil bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dikatakan efektif dan efisien karena aktivitas pengendalian internal diterapkan dalam sistem tersebut, misalnya adanya otorisasi pihak berwenang, prosedur yang jelas, pemisahan tugas antara penyimpan dan pencatat transaksi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [5], yang mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dikatakan belum efektif, karena masih ada kekurangan pada sistem penerimaan kas tersebut. Hal itu ditunjukkan adanya perangkapan tugas penanganan kas, dokumen penerimaan kas yang tidak dicetak secara rangkap, tidak bernomor urut, dan pemakaiannya tidak ada pertanggungjawaban. Penelitian [6] mendapatkan hasil bahwa adanya perangkapan tugas yang seharusnya membutuhkan pemisahan tugas, menjadikan pengendalian internal menjadi lemah. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pengendalian berpengaruh pada sistem akuntansi atas transaksi kas. Berdasarkan temuan – temuan dalam penerapan pengendalian internal pada transaksi kas, masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan. Hal tersebut dikarenakan pengendalian internal sangat penting dalam sistem akuntansi. Peran penting pengendalian internal terhadap sistem akuntansi atas transaksi kas menjadikan penelitian mengenai efektivitas pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas masih relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di CV. Mentari Lestari. Berdasarkan praktik yang dilakukan dalam kesehariannya, diketahui bahwa penanganan untuk transaksi atas kas pada pencatatan dan penyimpanannya dilakukan oleh satu bagian. Hal ini memungkinkan tidak terjaminnya aset perusahaan dan informasi akuntansi menjadi tidak andal, karena rawan terjadinya penyalahgunaan wewenang dan kecurangan. Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu dilakukan adanya penelitian untuk mengetahui lebih dalam bagaimana efektivitas pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kasnya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan sistem akuntansi atas transaksi kas pada CV. Mentari Lestari, serta menjabarkan secara kualitatif mengenai efektivitas pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas pada CV. Mentari Lestari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penjabaran mengenai efektivitas pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas pada CV. Lestari Mentari yang bermanfaat pada perbaikan pengendalian internal kedepannya.

2. Tinjauan pustaka

2.1. Efektivitas

Menurut [7], efektivitas merupakan suatu hubungan antara output dengan sasaran yang hendak dicapai dari suatu aktivitas. Keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju. Adapun menurut [6], efektivitas adalah gambaran keseluruhan siklus dari input, proses maupun output yang lebih mengacu pada outcome dibandingkan dengan organisasi, program atau kegiatan, serta menyatakan seberapa jauh tujuan yang meliputi kualitas, kuantitas dan waktu telah tercapai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa efektivitas digunakan sebagai ukuran untuk menentukan ketercapaian tujuan dan target pada suatu organisasi.

2.2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya di entitas, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai terhadap andalnya pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, serta kepatuhan pada hukum dan aturan yang berlaku [8]. Menurut [2] pengendalian internal merupakan rangkaian tuntutan manajemen tentang cara dan pencapaian organisasi dengan ukuran dan asumsi tertentu. Adapun menurut [9], pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode serta ukuran yang dikoordinasikan dengan tujuan menjaga aset perusahaan, pengecekan ketelitian dan keandalan data akuntansi, terciptanya efisiensi, dan pelaksanaan kebijakan manajemen sesuai ketentuan. Lebih lanjut [10], mengartikan pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian internal telah tercapai. Lebih lanjut tujuan pengendalian yang dimaksudkan adalah mengamankan aset perusahaan, pengelolaan catatan akuntansi, informasi yang akurat, reliabel, dan pembuatan laporan keuangan sesuai standar, efisiensi operasional, ketaatan pada kebijakan dan mematuhi hukum dan aturan yang berlaku. Berdasarkan pendapat para ahli yang disampaikan di atas, pengendalian internal merupakan suatu proses di seluruh aktivitas operasional perusahaan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas manajemen. Perusahaan menerapkan pengendalian internal untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya dan mencegah adanya *fraud* dan tujuannya tercapai. Pengendalian internal yang dijalankan bertujuan untuk mengamankan aset, terciptanya efisiensi pada biaya operasional, keandalan data dan catatan akuntansi yang memberikan informasi akurat, dan kepatuhan pada kebijakan manajemen, hukum dan aturan yang berlaku.

Menurut [9], unsur dalam pengendalian internal dijabarkan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi dengan pemisahan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan wewenang serta prosedur pelaksanaan pencatatan untuk memberikan perlindungan terhadap aset, utang, pendapatan dan beban.
3. Pelaksanaan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di setiap unit organisasi.
4. Karyawan dengan mutu sesuai dengan tanggungjawab tugasnya.

Komponen pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dikutip oleh [10] meliputi lingkungan internal, penilaian pada risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Berikut penjabarannya:

1. Pada komponen pengendalian yang pertama, yaitu lingkungan internal menjelaskan bahwa budaya perusahaan akan mempengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya. Lingkungan internal ini mencakup filosofi manajemen, komitmen terhadap integritas, pengawasan dewan direksi, struktur organisasi dalam penetapan tugas dan wewenang.
2. Komponen pengendalian yang kedua adalah penilaian risiko, dimana manajemen melakukan tindakan untuk mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap risiko.
3. Komponen pengendalian internal yang ketiga adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan, prosedur dan aturan untuk menjamin secara memadai, bahwa tujuan dari pengendalian telah tercapai dan merespon risiko yang mungkin muncul.

4. Komponen pengendalian internal keempat adalah informasi dan komunikasi, yang dipergunakan untuk mendapatkan dan mempertukarkan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk pengaturan, pengelolaan, dan pengendalian operasional perusahaan.
5. Komponen pengendalian internal yang terakhir adalah pemantauan atau pengawasan, yang berarti bahwa pengendalian yang telah dipilih dan dikembangkan dilakukan pengawasan secara berkelanjutan, dievaluasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan.

2.3. Sistem Akuntansi Atas Transaksi Kas

Menurut [9], sistem akuntansi atas transaksi kas terbagi atas sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem akuntansi pengeluaran kas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas dibedakan menjadi dua sumber, yaitu sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dan dari piutang. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai merupakan sistem penjualan secara tunai, didahului pembayaran harga barang oleh pembeli, penyerahan barang, dan melakukan pencatatan atas transaksi tersebut. Bagian yang menangani meliputi bagian penjualan, bagian kasa, bagian gudang, bagian pengiriman dan bagian akuntansi. Dokumen yang biasa dipergunakan dari penjualan tunai meliputi faktur penjualan tunai, pita register, *bill of lading*, bukti setor ke bank dan rekap beban pokok. Catatan akuntansinya meliputi jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang. Adapun prosedur yang dilakukan meliputi prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, dan prosedur pencatatan transaksi penjualan tunai.

Menurut [10], siklus pengeluaran kas merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan operasional dari pemrosesan informasi secara kontinyu yang berkaitan dengan transaksi pembelian dan pembayaran barang dan jasa. Adapun menurut [9], sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan aktivitas dan operasi terkait dengan pengeluaran kas perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan cek dan dengan dana kas kecil. Lebih lanjut [9] menjelaskan bagian atau fungsi yang terlibat dalam pengeluaran kas meliputi bagian yang membutuhkan pengeluaran kas, bagian kasa, bagian akuntansi, dan bagian pemeriksa internal. meliputi bukti kas keluar, cek, permintaan cek. Catatan akuntansinya meliputi jurnal pengeluaran kas, dan register cek.

2.4. Pengendalian Internal Atas Transaksi Kas

Menurut [11] pengendalian internal pada kas yaitu menolak campur tangan antara terhadap bagian catatan akuntansi kas dengan yang menyimpan kas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengendalian internal atas transaksi kas mengharuskan adanya pemisahan fungsi atau bagian yang melakukan penyimpanan kas dan bagian yang melakukan pencatatan kas, memisahkan bagian yang menangani penerimaan kas dengan bagian yang menangani pengeluaran kas.

Menurut [9] pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas disajikan dalam unsur pengendalian internal pada penerimaan kas, yang terdiri atas organisasi dengan pemisahan tanggungjawab dan wewenang secara tegas, pemberian otorisasi dan pencatatan, pelaksanaan praktik yang sehat. Berikut penjabaran pengendalian internal tersebut:

1. Pada unsur organisasi, bagian – bagian yang terkait dalam penerimaan kas harus terpisah satu dengan yang lain, misalnya pramuniaga terpisah dengan kasa, serta kasa harus terpisah dengan bagian akuntansi.
2. Pemberian otorisasi dan pelaksanaan pencatatan, meliputi penerimaan order penjualan dilakukan otorisasi oleh bagian penjualan melalui dokumen faktur penjualan tunai. Penerimaan kas oleh kasa, dilakukan otorisasi dengan memberikan tanda lunas pada dokumen transaksi. Pencatatan atas penerimaan kas dilakukan otorisasi oleh bagian akuntansi.
3. Pelaksanaan praktik yang sehat meliputi dokumen yang dipergunakan dalam transaksi penerimaan kas, seperti faktur penjualan tunai diberi nomor urut secara tercetak dengan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh bagian penjualan. Pada hari yang sama kas yang diterima disetorkan seluruhnya ke bank. Dilakukan pemeriksaan internal oleh pemeriksa internal mengenai jumlah saldo kas pada bagian kas, secara periodik dan mendadak.

Menurut [9] pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada unsur organisasi, bagian yang terkait dalam pengeluaran kas harus terpisah satu dengan yang lain. Bagian penyimpanan kas terpisah dengan bagian akuntansi. Transaksi pengeluaran kas tidak diperbolehkan dilaksanakan oleh bagian kasa dari awal hingga dengan akhir, tanpa adanya campur tangan bagian lain.
2. Pemberian otorisasi dan pencatatan meliputi, pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pihak berwenang. Pembukuan dan penutupan rekening bank, diharuskan mendapat persetujuan pejabat berwenang. Pencatatan atas pengeluaran kas berdasar pada dokumen utama dilampiri dokumen pendukung yang telah diotorisasi pejabat berwenang.
3. Pelaksanaan praktik yang sehat meliputi saldo kas yang ada di tangan, dilakukan perlindungan dari kemungkinan pencurian dan penggunaan yang tidak seharusnya. Semua pengeluaran kas yang besar menggunakan cek atas nama dan pengeluaran dalam jumlah kecil menggunakan dana kas kecil. Pencocokan dilakukan secara periodik pada jumlah fisik kas di tangan dengan catatannya. Cek bernomor urut tercetak dan harus dipertanggungjawaban oleh bagian kasa.

3. Metode penelitian

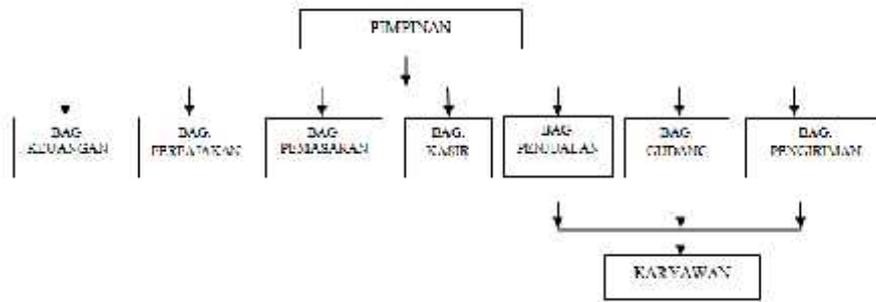
Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian mengambil obyek pada CV. Mentari Lestari, Nganjuk, Jawa Timur. Data dalam penelitian terbagi atas data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Responden dipilih secara purposive, yaitu pimpinan dan karyawan yang terlibat dalam transaksi atas kas, yaitu bagian keuangan dan kasir. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan akurat, dikarenakan mereka yang terlibat secara langsung dalam transaksi atas kas. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen dari perusahaan terkait pengendalian internal atas transaksi kas. Adapun peneliti juga melakukan observasi, dengan melakukan pengamatan saat terjadinya transaksi kas, baik saat penerimaan ataupun pengeluaran kas.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan menjadikan hal yang penting dan perlu adanya uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiga teknik triangulasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil keabsahan temuan tidak diragukan. Pelaksanaan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan beberapa responden yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil informasi dari wawancara dengan dokumen yang didapatkan dari teknik dokumentasi, dan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung pada sistem akuntansi atas transaksi kas. Adapun pelaksanaan triangulasi waktu dilakukan dengan wawancara beberapa kali pada waktu berbeda dengan responden yang sama.

4. Hasil penelitian dan pembahasan

4.1. Hasil penelitian

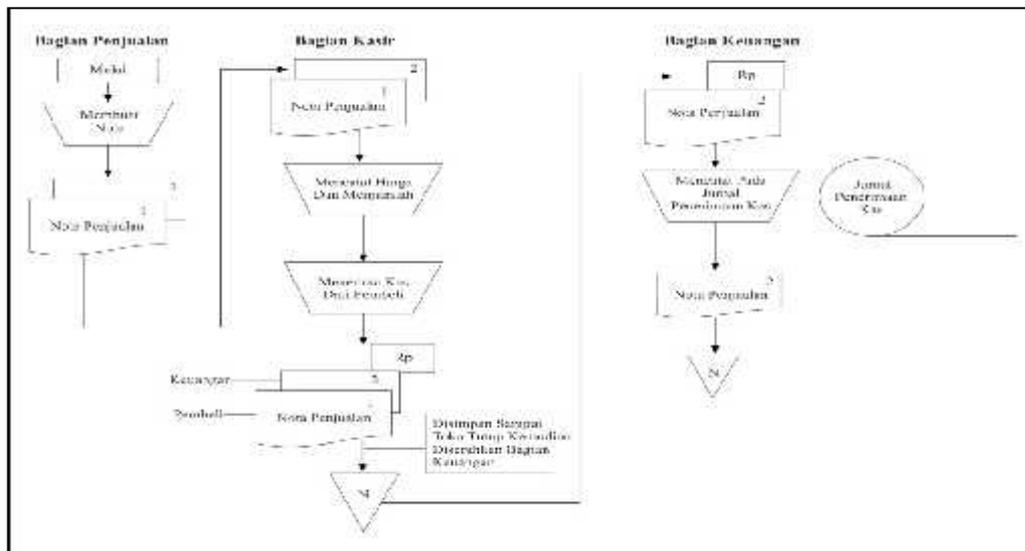
Hasil pengumpulan data penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan, peneliti menyajikan hasil penelitian berupa sistem akuntansi atas transaksi kas pada CV. Mentari Lestari, yang terbagi atas sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem akuntansi pengeluaran kas. Pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas pada CV. Mentari Lestari. Penjabaran hasil penelitian sebagai berikut.



Sumber: CV. Mentari Lestari (2020)
Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Mentari Lestari

Berdasarkan struktur organisasi pada gambar 1 di atas, terlihat bahwa struktur organisasi pada CV. Mentari Lestari sangat sederhana. Pimpinan membawahi beberapa bagian yang terbagi dari bagian keuangan, perpajakan, pemasaran, kasir, penjualan, gudang dan pengiriman. Bagian satu dengan yang lainnya terpisah dan bertanggungjawab langsung pada pimpinan. Karyawan banyak dipekerjakan pada bagian penjualan, bagian gudang dan bagian pengiriman. Pengawasan karyawan secara langsung dilakukan oleh pimpinan.

Sistem akuntansi penerimaan kas pada CV. Mentari Lestari diperoleh dari penjualan tunai. Berikut ini flowchart sistem akuntansi penerimaan kas pada CV. Mentari Lestari.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)
Gambar 2. Flowchart sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.

Komponen dari sistem akuntansi penerimaannya, berdasarkan flowchart pada gambar 2 di atas, dijabarkan sebagai berikut:

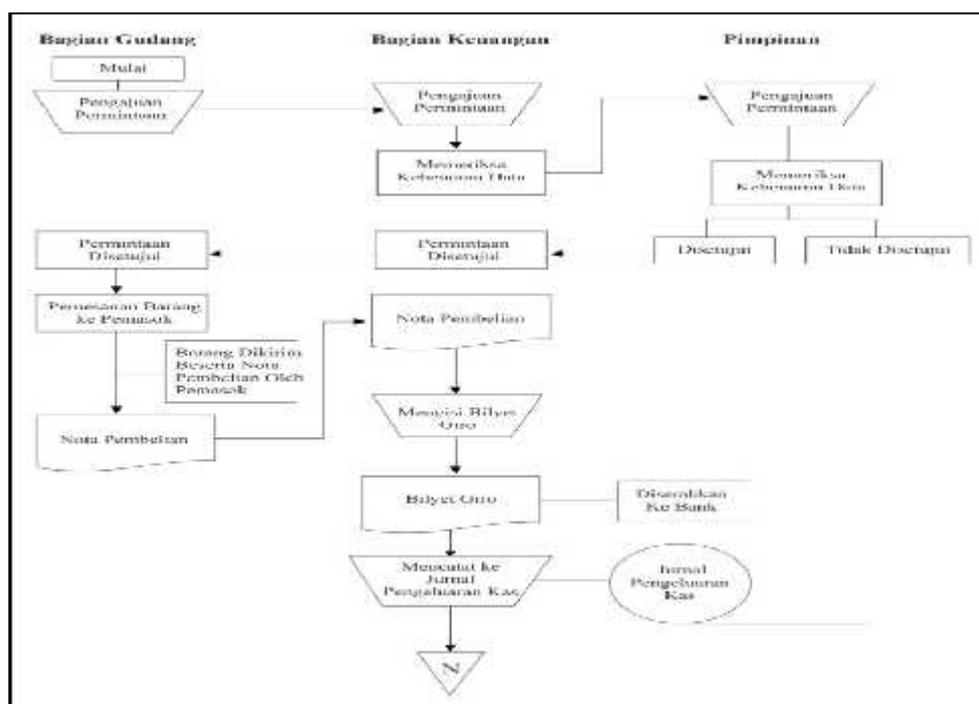
1. Bagian yang terkait
Bagian yang menangani penerimaan kas dari penjualan meliputi bagian penjualan, bagian kasa, dan bagian keuangan. Bagian penjualan bertanggungjawab untuk melayani pembeli dan membuat nota penjualan. Bagian kasa bertanggungjawab untuk memberikan harga dan menerima pembayaran dari pembeli dan menyerahkan uang pada bagian keuangan. Bagian keuangan bertanggungjawab untuk menyimpan uang hasil penjualan tunai dan melakukan pencatatan penerimaan kas pada jurnal penerimaan kas.
2. Dokumen yang Dipergunakan
Pada transaksi penerimaan kas yang bersumber dari penjualan tunai, dokumen berupa nota penjualan dengan tidak ada nomor urut tercetak.
3. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi sistem akuntansi penerimaan kas dengan penjualan tunai berupa jurnal penerimaan kas. Dalam pencatatannya dilakukan dengan alat bantu berupa mesin kasir portabel.

4. Prosedur penerimaan kas

Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai, didahului dengan prosedur penerimaan order penjualan tunai dimana bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat nota penjualan. Prosedur kedua adalah prosedur penerimaan kas, dimana bagian kasir menerima uang dari pembeli sejumlah total harga di nota penjualan. Prosedur terakhir yaitu bagian keuangan menerima dan menyimpan uang hasil penjualan dan melakukan pencatatan di jurnal penerimaan kas dengan menggunakan mesin kasir portabel.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada CV. Mentari Lestari terjadi pada transaksi pengeluaran kas secara tunai untuk transaksi pengeluaran kas dalam jumlah kecil dan pengeluaran kas menggunakan bilyet giro untuk transaksi pengeluaran kas dalam jumlah besar. Berikut flowchart sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan bilyet giro pada CV. Mentari Lestari.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)
 Gambar 3. Flowchart sistem pengeluaran kas dengan bilyet giro.

Komponen dari sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan bilyet giro, berdasarkan flowchart pada gambar 3 di atas, dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian yang terkait

Bagian yang menangani pengeluaran kas menggunakan bilyet giro meliputi bagian gudang, bagian keuangan, dan pimpinan. Bagian gudang bertanggungjawab meminta dilakukan pembelian barang untuk stok persediaan di gudang. Bagian keuangan bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian barang kepada pimpinan. Mengeluarkan bilyet giro dan melakukan pencatatan di jurnal pengeluaran kas. Pimpinan bertanggungjawab memberikan otorisasi atas pengeluaran kas menggunakan bilyet giro.

2. Dokumen yang Dipergunakan

Pada transaksi pengeluaran kas dengan menggunakan bilyet giro, dokumen sumber yang digunakan adalah nota pembelian dari pemasok dan bilyet giro.

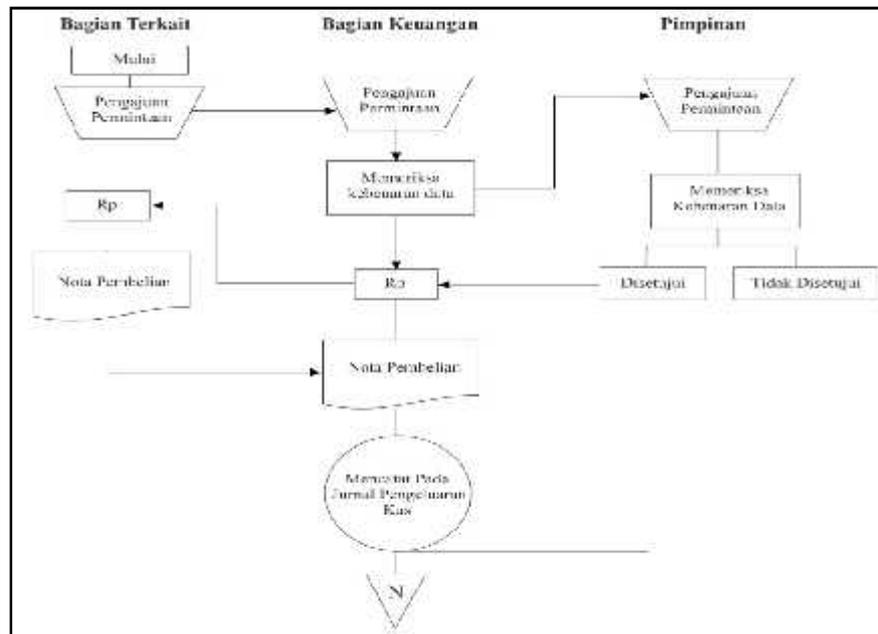
3. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan bilyet giro berupa jurnal pengeluaran kas. Dalam pencatatannya dilakukan dengan alat bantu berupa mesin kasir portabel.

4. Prosedur pengeluaran kas

Prosedur pengeluaran kas dengan menggunakan bilyet giro, didahului dengan prosedur permintaan pengeluaran kas, dimana permintaan pengeluaran kas diajukan oleh bagian gudang dengan menggunakan catatan pada selembar kertas. Bagian keuangan akan mengajukan permintaan pengeluaran kas kepada pimpinan. Bagian gudang akan melakukan pembelian. Setelah barang datang, bersamaan diserahkan nota pembelian, bagian keuangan akan melakukan pembayaran dengan mengisi bilyet giro dan melakukan pencatatan transaksi pengeluaran kas tersebut pada mesin kasir portabel.

Berikut flowchart sistem akuntansi pengeluaran kas secara tunai pada CV. Mentari Lestari.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Gambar 4. Flowchart sistem pengeluaran kas secara tunai.

Komponen dari sistem akuntansi pengeluaran kas secara tunai, berdasarkan flowchat pada gambar 4 di atas, dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian yang terkait

Bagian dalam transaksi pengeluaran kas secara tunai tidak jauh berbeda dengan sistem pengeluaran kas menggunakan bilyet giro. Bagian terkait meliputi bagian gudang, bagian keuangan, dan pimpinan. Bagian gudang bertanggungjawab untuk meminta dilakukan pembelian barang untuk stok persediaan di gudang. Bagian keuangan bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian barang kepada pimpinan. Mengeluarkan kas sesuai dengan nota pembelian dan melakukan pencatatan di jurnal pengeluaran kas. Pimpinan bertanggungjawab memberikan otorisasi atas pengeluaran kas menggunakan bilyet giro.

2. Dokumen yang Dipergunakan

Pada transaksi pengeluaran kas secara tunai, dokumen sumber yang digunakan adalah nota pembelian dari pemasok.

3. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi dalam sistem akuntansi pengeluaran kas secara tunai berupa jurnal pengeluaran kas. Dalam pencatatannya dilakukan dengan alat bantu berupa mesin kasir portabel.

4. Prosedur pengeluaran kas

Prosedur pengeluaran kas secara tunai, didahului dengan prosedur permintaan pengeluaran kas, dimana permintaan pengeluaran kas diajukan oleh bagian gudang dengan menggunakan catatan pada selembar kertas. Bagian keuangan akan mengajukan permintaan pengeluaran kas kepada pimpinan. Bagian gudang akan melakukan pembelian. Setelah barang datang, bersamaan

diserahkan nota pembelian, bagian keuangan akan melakukan pembayaran secara tunai pada pemasok dan melakukan pencatatan transaksi pengeluaran kas tersebut pada mesin kasir portabel.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Efektivitas Pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas pada CV. Mentari Lestari

Sumber penerimaan kas CV. Mentari Lestari berasal dari transaksi penjualan tunai. Pada penerimaan kas dari penjualan ditangani oleh beberapa bagian dengan tugas dan wewenang yang berbeda, terdiri beberapa bagian, yaitu bagian penjualan, bagian kasa dan bagian keuangan. Adapun pada CV. Mentari Lestari belum ada bagian akuntansi, yaitu bagian yang mencatat transaksi penerimaan kas. Pada praktiknya selama ini CV. Mentari Lestari telah menggunakan bagian yang menyimpan dan mencatat penerimaan kas dilakukan oleh bagian keuangan. Pada kegiatan penerimaan kas dari pembeli dilakukan oleh bagian kasa, akan tetapi setiap harinya bagian kasa akan menyerahkan kas beserta nota penjualan ke bagian keuangan. Penyimpanan akhir kas ada di tangan bagian keuangan, selanjutnya pencatatan penerimaan kas dilakukan oleh bagian keuangan juga. Berdasarkan fakta ini, tidak ada pemisahan tugas dan wewenang secara tegas antara bagian penyimpan penerimaan kas dan pencatat penerimaan kas. Pada sistem penerimaan kas, terdapat dokumen sumber yang dipergunakan sebagai dasar pencatatan atas penerimaan kas, dokumen sumber tersebut adalah nota penjualan. Nota penjualan dilakukan otorisasi oleh bagian kasa, sebelum diserahkan pada bagian keuangan untuk dilakukan pencatatan. Fakta yang didapatkan bahwa nota penjualan hanya dibuat rangkap dua tetapi belum ada nomor tercetak dalam nota tersebut. Nota penjualan lembar pertama diberikan pada pembeli, sedangkan nota penjualan lembar kedua disimpan sementara oleh bagian kasa, yang nantinya akan diserahkan pada bagian keuangan. Arsip atas nota dilakukan oleh bagian keuangan saja, sedangkan bagian kasa tidak mempunyai arsip. Adanya nota penjualan yang tidak bernomor urut tercetak, memungkinkan terjadinya penyalanggunaan pada penggunaan nota. Pencatatan akuntansi yang diselenggarakan di CV. Mentari Lestari terkait dengan transaksi penerimaan kasnya, dilakukan dengan bantuan alat dan aplikasi kasir portabel. Pada aplikasi, bagian keuangan memasukkan informasi data penerimaan kas dari nota penjualan. Dalam aplikasi tersebut output yang dihasilkan adalah perekaman data penjualan, penerimaan kas, dan persediaan barang dagangan.

Berdasarkan temuan pada sistem akuntansi penerimaan kas dari transaksi penjualan pada CV. Mentari Lestari, dapat dinyatakan bahwa pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas belum cukup efektif. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa masih ada perangkapan tugas untuk menangani penerimaan kas, yaitu bagian keuangan melakukan penyimpanan dan pencatatan atas transaksi penerimaan kas sekaligus. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan [11] yang menyatakan bahwa pengendalian internal pada kas menolak adanya campur tangan antara pihak atau bagian yang melakukan catatan akuntansi kas dengan yang menyimpan kas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengendalian internal atas transaksi kas mengharuskan adanya pemisahan fungsi atau bagian yang melakukan penyimpanan kas dan bagian yang melakukan pencatatan kas. Adanya perangkapan tugas antara bagian yang menyimpan kas dengan bagian yang mencatat penerimaan kas menjadikan perusahaan rentan terhadap kecurangan terhadap kas, misalkan manipulasi data penerimaan kas, penyelewengan kas dengan menggunakan kas untuk kepentingan pribadi sementara waktu. Penumpukan tugas pada satu bagian juga rentan adanya kesalahan, misalnya pencatatan yang tidak teliti, jumlah kas ditangan tidak sesuai dengan catatan. Hal ini melemahkan pengendalian internal karena catatan akuntansi tidak dapat diandalkan dan tidak terjaminnya keamanan kas. Pencatatan yang dilakukan pada mesin kasir portabel cukup efektif untuk merekam data penerimaan kas. Belum adanya bagian pemeriksa internal untuk melakukan pemeriksaan internal atas penerimaan kas, menjadikan lemahnya pengendalian internal atas penerimaan kas.

4.2.2. Efektivitas Pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas pada CV. Mentari Lestari

Pengeluaran kas yang dilakukan oleh CV. Mentari Lestari dilakukan dengan menggunakan dua cara atau sistem, yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas secara tunai dan sistem akuntansi pengeluaran kas menggunakan bilyet giro. Pada kedua sistem perbedaan yang mendasar pada cara pembayarannya. Pembayaran menggunakan bilyet giro jika jumlah pembelian yang dilakukan dalam jumlah yang besar, sedangkan pembayaran secara tunai jika pembelian yang dilakukan dalam jumlah yang kecil. Bagian – bagian yang terlibat dalam pengeluaran kas meliputi bagian gudang, keuangan, dan pimpinan. Bagian gudang melakukan permintaan untuk pembelian barang-barang persediaan yang ada di gudang. Bagian gudang mengecek jumlah persediaan yang ada di gudang, jika ada barang yang dibutuhkan untuk di beli, maka bagian gudang akan mengajukan permintaan pembelian menggunakan secarik kertas, yang diberikan pada bagian keuangan. Selanjutnya bagian keuangan akan menindaklanjuti dengan melakukan pengecekan dan mengajukan pada pimpinan. Setelah pimpinan menyetujui maka, bagian keuangan akan melakukan pembayaran sejumlah pengeluaran yang dilakukan berdasarkan nota pembelian dari pemasok, baik secara tunai ataupun menggunakan bilyet giro. Selanjutnya bagian keuangan akan melakukan input pada mesin kasir portabel sebagai catatan atas pengeluaran kas yang terjadi. Praktik yang dilakukan berkaitan dengan sistem pengeluaran kas di CV. Mentari Lestari masih mencampur tangankan bagian penyimpan kas dengan bagian pencatat kas. Bagian keuangan harusnya hanya melakukan penyimpanan kas, sedangkan bagian yang melakukan pencatatan akuntansi pengeluaran kas terpisah secara mandiri. Pada pengeluaran kasnya, di CV. Mentari Lestari dokumen sumbernya adalah nota pembelian yang berasal dari pemasok. Berdasarkan nota tersebut dilakukan pengeluaran kas, dapat menggunakan bilyet giro ataupun secara tunai berdasarkan besarnya jumlah nominal pembayaran. Tidak ada dokumen lain yang dijadikan pendukung, seperti bukti kas keluar. Hal ini dapat meningkatkan risiko tidak andalnya data, karena dokumen Cuma satu macam. Pencatatan akuntansi yang diselenggarakan di CV. Mentari Lestari terkait dengan transaksi pengeluaran kasnya, dilakukan dengan bantuan alat dan aplikasi kasir portabel. Pada aplikasi, bagian keuangan menginput data pengeluaran kas berdasarkan jumlah yang dibayarkan sesuai dengan nota pembelian. Dalam aplikasi tersebut output yang dihasilkan adalah perekaman data pembelian, pengeluaran kas, dan persediaan barang dagangan.

Berdasarkan temuan pada sistem akuntansi pengeluaran kas dari transaksi penjualan pada CV. Mentari Lestari, dapat dinyatakan bahwa pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas belum cukup efektif baik pengeluaran secara tunai ataupun yang menggunakan bilyet giro. Hal ini buktikan adanya fakta bahwa terdapat perangkapan tugas untuk menangani pengeluaran kas, yaitu bagian keuangan melakukan pengeluaran dan pencatatan atas transaksi pengeluaran kas sekaligus. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan [11] yang menyatakan bahwa pengendalian internal pada kas menolak adanya campur tangan antara pihak atau bagian yang melakukan catatan akuntansi kas dengan yang menyimpan kas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengendalian internal atas transaksi kas mengharuskan adanya pemisahan fungsi atau bagian yang melakukan penyimpanan kas dan bagian yang melakukan pencatatan kas. Ditegaskan lagi oleh [12], menyatakan bahwa pengendalian internal dalam menunjang pengelolaan kas, salah satunya terdapat pemisahan tugas, pencatatan dan pembukuan secara jelas, serta melakukan pemantauan rutin yang dilakukan oleh pengawas dalam kegiatan operasional. Adanya perangkapan tugas antara bagian yang mengeluarkan kas dengan bagian yang mencatat pengeluaran kas pada CV. Mentari Lestari menjadikan perusahaan rentan terhadap kecurangan terhadap kas, misalkan manipulasi data pengeluaran kas. Penumpukan tugas pada satu bagian juga rentan adanya kesalahan, misalnya pencatatan yang tidak teliti, jumlah kas ditangan tidak sesuai dengan catatan. Hal ini melemahkan pengendalian internal karena catatan akuntansi tidak dapat diandalkan dan tidak terjaminnya keamanan kas. Pencatatan yang dilakukan pada mesin kas portabel cukup efektif untuk merekam data pengeluaran kas. Pada pengendalian internal atas transaksi kas, harus dilakukan pemeriksaan internal secara berkala, tetapi hal ini belum dilakukan di CV. Mentari Lestari. Hal ini dapat menjadikan lemahnya pengendalian internal atas pengeluaran kas.

5. Kesimpulan

Penelitian mendapatkan temuan bahwa pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas pada CV. Mentari Lestari belum cukup efektif. Berdasarkan temuan dari aktivitas pengendalian internal yang ada, terdapatnya perangkapan tugas dan wewenang pada pengelolaan atas transaksi kas, yaitu pada bagian keuangan. Bagian keuangan diketahui merangkap sebagai penyimpan dan pencatat transaksi atas kas, baik atas transaksi penerimaan ataupun atas transaksi pengeluaran kas. Perangkapan tugas dan wewenang yang dilakukan dapat menimbulkan kecurangan dan penyalahgunaan wewenang. Risiko perusahaan untuk kehilangan dokumen sumber juga meningkat, karena dokumen sumber berupa nota penjualan yang diarsip perusahaan hanya satu lembar saja, dan nota penjualan tidak dibuat dengan nomor urut tercetak, serta penggunaannya tidak dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa. Tidak adanya bagian pemeriksa internal dan tidak adanya pemeriksaan internal pada CV. Mentari Lestari, meningkatkan risiko tindak kecurangan pada sistem akuntansi atas transaksi kasnya.

Sebagai perbaikan untuk lebih efektifnya pengendalian internal pada sistem akuntansi atas transaksi kas pada CV. Mentari Lestari, harus dilakukan pemisahan antara bagian yang melakukan penyimpanan dan pencatatan kas. Nota penjualan dibuat bernomor urut tercetak dengan penggunaannya dipertanggungjawabkan kepada pimpinan. Perlu dilakukan pemeriksaan secara internal, karena perusahaan masih berskala kecil, maka pemeriksaan dapat dilakukan oleh pimpinan, secara kontinyu, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi terhadap pengendalian internal pada setiap sistem akuntansi di perusahaan. Pengkajian mengenai pengendalian internal masih dapat dilakukan melihat pentingnya peran pengendalian internal bagi perusahaan. Penelitian lanjutan dapat mengkaji mengenai sistem akuntansi yang berkaitan pada transaksi kas yang lain, misalnya sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi penggajian dan sebagainya.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada YPLP PT PGRI Kediri dan segenap dosen Prodi Akuntansi UNP Kediri yang telah memberikan motivasi dan dukungan terhadap penelitian ini. Pimpinan CV. Mentari Lestari atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] Pipit, Tabita and Linawati L 2018 Analisis pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit *Senmea 3* (Kediri: Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri)
- [2] Zandra R A puspita and Sholihah Z 2018 Efektivitas Pengendalian Internal Atas Transaksi Kas *J. Kaji. Akunt.* **2** 54
- [3] Krismiaji 2015 *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- [4] Ompusunggu H 2018 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rsia “ Kasih Sayang Ibu-Batam” *Jursima* **6** 28
- [5] Cahyaningsih N and Putra I S 2019 Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas *J. Chem. Inf. Model.* **53** 1689–99
- [6] Lukman M 2014 (Studi Kasus pada PT Astra International , Tbk – Isuzu Cabang Bogor)
- [7] Supriyono R A 2009 *Sistem Pengendalian Manajemen* (Yogyakarta: BPF)
- [8] Indonesia I A P 2011 *Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Maret 2011* (Jakarta: Salemba Empat)
- [9] Mulyadi 2016 *Sistem Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat)
- [10] Romney, M.B., & Steinbart P J 2014 *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat)
- [11] Syamsudin 2012 PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KAS TERHADAP *AKMEN J. Ilm.* **9** 119–30
- [12] Brata E K S and Widiastara A 2019 Analisis Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus Pada Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo) 168–74

Biografi Penulis



Linawati lahir di Kediri, Jawa Timur. Menyelesaikan pendidikan Strata satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan Magister Sains bidang Akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2013, dan menempuh pendidikan Strata satu pada Program Studi Akuntansi, lulus pada Tahun 2015 di UNISKA Kediri.

Pada Tahun 2008 sampai tahun 2010 menjadi tenaga guru honorer di salah satu SMK di Kabupaten Kediri. Menjadi Dosen Tetap di Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2010 sampai dengan saat ini. Pada Universitas Nusantara PGRI Kediri ber-*homebase* di Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Bidang kajian penelitian bertema Akuntansi Sektor Publik dan Sistem Informasi Akuntansi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, didanai oleh beberapa pihak. Diantaranya Dana Stimulus Penelitian dari YPLP PT PGRI Kediri pada tahun 2015-2017. Hibah Penelitian dosen pemula dari Kemenristek Dikti pada tahun 2013, 2014, dan 2018.



Irma Diah Aprilia. Lahir di Nganjuk tanggal 12 April 1998. Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan, Lulus SDN Candirejo I, Nganjuk pada tahun 2010. Lulus SMPN 2 Nganjuk tahun 2013. Lulus SMAN 2 Nganjuk pada tahun 2016. Menempuh pendidikan Strata satu pada Program Studi Akuntansi di Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2020.

Telah mengikuti pelatihan Pelatihan Pajak Terapan Brevet A&B tahun 2020 dan pelatihan Ujian Laboratorium Komputerasi Akuntansi Menggunakan Zahir Accounting di tahun 2019. Pernah bekerja secara tim di KPPS pemilihan Bupati Nganjuk di tahun 2018 dan KPPS pemilihan Presiden di tahun 2019